

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa-siswa kelas V tentang lingkungan dan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, perlu dikembangkan metode dan pendekatan yang sesuai, seperti penggunaan materi pembelajaran yang interaktif, pengenalan konsep lingkungan secara menyeluruh, dan pengintegrasian masalah lingkungan ke dalam kurikulum yang lebih luas. Siswa di kelas V dianggap sebagai kelompok usia yang tepat untuk diberikan pendidikan lingkungan. Mereka sudah cukup dewasa untuk memahami konsep-konsep yang terkait dengan lingkungan, namun masih membutuhkan bimbingan dan pengarahan dalam hal kesadaran lingkungan dan perilaku berkelanjutan.

meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang lingkungan dan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, diharapkan dapat memicu kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan yang berkelanjutan, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memilah sampah, menanam tanaman, dan melakukan kegiatan lain yang mendukung lingkungan hidup. Namun kebanyakan kurikulum di sekolah masih lebih berfokus pada penguasaan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, sehingga tidak memberikan banyak ruang untuk pembelajaran tentang lingkungan dan keberlanjutan. Serta pengajaran tentang lingkungan seringkali hanya terbatas pada acara-acara lingkungan atau kegiatan-kegiatan sekolah tertentu, sehingga tidak terjadi pengajaran yang konsisten dan terintegrasi pada seluruh mata pelajaran.

Lingkungan adalah pilar utama bagi seluruh kehidupan termasuk kehidupan manusia. Lingkungan merupakan hubungan antara komponen biotik dan komponen abiotik. Manusia sebagai makhluk yang dijadikan pemimpin di muka bumi ini seharusnya menjadi pelindung bagi makhluk lain yang ada di dalamnya.

Pendidikan lingkungan perlu diberikan kepada peserta didik, bahkan sejak usia dini, agar keseimbangan lingkungan hidup terjaga kelestariannya. Dengan kelestarian lingkungan maka akan sehat pula makhluk-makhluk yang hidup di dalamnya. Peduli terhadap lingkungan adalah salah satu nilai penting yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik salah satunya yaitu untuk peduli terhadap lingkungan hidup. (Prastiwi, 2020).

Tetapi, kenyataannya banyak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh lahan jahil manusia yang kurang bertanggung jawab, salah satunya adalah terbiasa membuang sampah sembarangan. permasalahan sampah ini muncul akibat banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang otomatis mengakibatkan jumlah sampah meningkat. sampah menjadi masalah yang sangat serius, karena dapat menyebabkan berbagai masalah seperti polusi udara dan air, kesehatan, kebutuhan lain untuk penampungannya. Permasalahan sampah lainnya yang terjadi yaitu bencana alam dan kerusakan lingkungan seperti terjadinya banjir, merusak kesuburan tanah dan tentu akan berdampak pada makhluk hidupnya. Dari berbagai jenis sampah, jenis sampah yang menimbulkan masalah yang paling serius adalah sampah yang berbahan plastik. hal ini disebabkan karena plastik sangat sulit diuraikan secara alami dan juga terbuat dari bahan berbahaya bagi lingkungan dan makhluk hidup (Liulinnuha, 2022).

Saat ini, Indonesia adalah Negara kedua dengan pembuang sampah plastik ke laut yang terbesar di dunia setelah Cina, dengan jumlah pertahun mencapai 1,3 juta ton sampah plastik. Hal ini apabila tidak diatasi akan menimbulkan dampak yang sangat berbahaya bagi lingkungan (Wandari, 2020). Gambaran rendahnya kepedulian terhadap lingkungan bisa dilihat di lingkungan sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku peserta didik yang masih banyak membuang sampah sembarangan, tidak ada rasa peduli terhadap tanaman, sehingga banyak sampah yang dibuang di pot yang mengakibatkan tanaman menjadi layu dan kering (Siegar, 2020). Dari fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi, maka diperlukan upaya untuk meminimalkan kerusakan lingkungan. Salah satu upaya yang biasa dilakukan oleh masyarakat dalam mengurangi kerusakan lingkungan adalah dengan konsep ramah lingkungan atau yang sering disebut "*go green*".

Dalam membangun perilaku ramah lingkungan perlu diwujudkan kepedulian terhadap lingkungan. Tindakan sadar yang dilakukan manusia terhadap lingkungan bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dari beberapa aktivitas manusia terhadap lingkungan. Tujuan utama lainnya untuk memperbaiki lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Saat ini banyaknya isu-isu lingkungan yang masih belum bisa terselesaikan, padahal lingkungan sangat berpengaruh dalam semua aspek kehidupan dan dampaknya cukup signifikan terhadap kehidupan manusia (Gabriella, 2020). Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki peran penting dalam membentuk sikap anak termasuk *Responsibility of environment behavior*.

Van Liere dan Dunlap memandang *Responsible Environmental Behavior* (REB) sebagai ekspresi atau dimensi kepedulian lingkungan yang terdiri dari kegiatan yang mengusulkan bagaimana individu memecahkan masalah lingkungan REB harus mencakup berbagai perilaku yang dapat diamati berupa "tujuan" atau "dimaksudkan untuk" berkontribusi untuk solusi dari masalah lingkungan. *Responsible Environmental Behavior* (REB) dijelaskan sebagai hubungan di mana peningkatan pengetahuan sikap yang menguntungkan pada gilirannya menyebabkan tindakan yang menguntungkan terhadap lingkungan manusia bisa dibidang sebagai etika manusia dalam memperlakukan lingkungan hidup.

(Utami, 2020), Saudih & Handayani menyatakan bahwa *responsibility of environment behavior* penting ditumbuhkan sejak dini kepada anak-anak agar dimasa depan anak-anak yang menjadi makhluk dewasa yang memiliki perilaku mencintai alam semesta (Liulinnuha, 2022). Penanaman, pemahaman, dan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian serta kualitas lingkungan sangat baik jika mulai diterapkan melalui pendidikan (Marjohan & Afniyanti, 2018). Di sinilah letak strategis dunia pendidikan, termasuk di dalamnya pembelajaran IPS dalam mengantisipasi sekaligus mempersiapkan generasi mendatang untuk menjadi konsumen yang ramah lingkungan.

Menurut Rosidy (2020) muatan materi kegiatan pembelajaran sesuai dengan buku paket dan LKS yang hanya mengajarkan bagaimana interaksi yang baik yang harus dilakukan antara manusia dan lingkungan hanya sebatas teori saja. Tidak hanya itu selama ini pembelajaran lebih mengembangkan aspek kognitif, dari pada

aspek afektif dan *psikomotor*. Pertama mayoritas siswa sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang masalah lingkungan tetapi siswa belum memiliki karakter peduli lingkungan dan keterampilan dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Kedua siswa belum memiliki kesadaran ekologis terhadap diri dan lingkungannya. Siswa tidak peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah dan siswa tidak menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Contohnya siswa tidak membuang sampah pada tempatnya, mencorat-coret meja, kursi maupun tembok, tidak mematikan kran air setelah keluar dari toilet, masih jajan sembarangan. Ketiga, guru dalam pembelajaran IPS belum menerapkan model pembelajaran aktif dan kontekstual yang dapat menumbuhkan ekologis siswa.

Adapun peranan *responsibility of environment behavior* mengadopsi beberapa prinsi *The Earth Charter* yaitu: (1) *respect for the earth* atau menghormati bumi dan kehidupan dalam segala keanekaragamannya, dengan siswa sudah bisa membuang sampah dengan baik sesuai jenis sampahnya yaitu sampak organi maupun anorganik; (2) *care for life* atau peduli terhadap kehidupan sekitarnya, dengan siswa sudah mengkonsumsi makanan seimbang serta sudah bisa menjaga kebersihan di sekitarnya terutama dalam kelas dan; (3) *adopt pattens of production comsumtion and reproduction*, dengan siswa telah menerapkan dalam penggunaan barang yang ramah lingkungan, mengurangi penggunaan kantong plastik, serta selalu membawa botol minuman dari rumah (Mulyadiprana, 2022). Diharapkan melalui pengenalan *responsibility of environment behavior*, implementasi pembelajaran berbasis *literacaft* pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar bisa terlaksana dengan baik.

Alifah (2022) kecerdasan Ekologis ditandai dengan pengetahuan dan kesadaran tentang adanya nilai atau perbuatan baik dan buruk yang harus dilakukan dan dihindari umat manusia terhadap lingkungan. Sehingga penanaman nilai-nilai dan perilaku peduli lingkungan menjadi *responsibility of environment behavior* dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran IPS. Untuk mengembangkan kecerdasan ekologis terutama perilaku *responsibility of environment behavior* dalam pembelajaran IPS diperlukan pembelajaran yang *meaningful* atau bermakna. Pembelajaran yang bermakna tersebut dapat dihubungkan dengan kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan lebih memahami jika

menghubungkan materi pembelajaran dengan isu kontekstual. Hal tersebut sebagai implementasi konsep modal sosial yang diterapkan dalam beberapa aspek pembangunan: politik, manusia dan ekonomi terkhusus dalam kegiatan konsumtif (Suherman et al., 2021). Pada situasi saat ini, pembelajaran IPS yang dianggap oleh peserta didik sebagai mata pelajaran yang kurang begitu diminati. Sehingga peserta didik cenderung kurang begitu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran terutama dalam pola pembelajaran, sehingga melalui penerapan media pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan sikap peserta didik yang peduli lingkungan (Dahlena, 2021).

Materi *Responsibility of environment behavior* ke dalam pembelajaran IPS disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan standar isi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lingkungan sehat. Stone dan Barlow (Kurniasari, 2019) menegaskan bahwa baginya semua pendidikan adalah pendidikan lingkungan hidup yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan melainkan pembelajaran yang *meaningful* yang menyatukan antara kepala, tangan dan hati. Oleh karena itu, *responsibility of environment behavior* akan terbentuk setelah para siswa memperoleh pengetahuan, *conscience* dan juga aplikasi atau tindakan.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup selama ini, dijumpai berbagai situasi permasalahan antara lain: rendahnya partisipasi masyarakat untuk berperan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap permasalahan pendidikan lingkungan yang ada, rendahnya tingkat kemampuan atau keterampilan dan rendahnya komitmen masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut (Kospa, 2021). Oleh karena itu perlunya pendidikan untuk siswa untuk menjaga lingkungan. Pada proses pembelajaran IPS dapat menanamkan nilai-nilai perilaku menjaga dan memelihara lingkungan atau *responsibility of environment behavior* dalam mata pelajaran IPAS terdapat materi yang berkaitan antara manusia dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara di SD 09 Sungai Nanam diketahui bahwa terdapat masalah – masalah yang ditemukan yaitu kurangnya media pembelajaran yang ada disekolah dan aktivitas kegiatan belajar mengajarmenggunakan buku paket disekolah oleh karena itu perlu inovasi

pengembangan modul untuk meningkatkan *responsibility of environment behavior* pada siswa. Selain itu, masih terbatasnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang lingkungan serta rendahnya kesadaran siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan. Idealnya, siswa kelas V Sekolah Dasar memiliki pengetahuan yang cukup tentang lingkungan dan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, serta memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui perilaku *responsibility of environment behavior*.

Ciri lain pembelajaran efektif dan bermakna yaitu bagaimana kontribusi pendidikan dan pembelajaran untuk *Education for Sustainable Development* (ESD). Sekolah harus menjadi agen utama dalam pembangunan berkelanjutan. Bagaimana sekolah membiasakan anak didiknya untuk hemat energi dan air (*reduce*), peka dan peduli lingkungan, menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, dan melestarikan alam dan lingkungan sekolah (*recycle and reuse*) juga disaster risk management. Lebih dari itu bagaimana lingkungan dioptimalkan sebagai sumber belajar. Memanfaatkan lingkungan bukan berarti tidak memperhatikan keberlanjutannya bagi generasi mendatang. Sehingga pendidikan efektif dan bermakna harus juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan pembangunan. Sehingga melalui pendidikan efektif dan bermakna akan terwujud generasi smart dengan kompetensi holistik yang unggul, cendekia, bermartabat. Hal ini disebabkan belum adanya buku panduan terkait penerapan *responsibility of environment behavior* pada mata pelajaran IPS, maka dibutuhkan bahan ajar mandiri berupa modul pengembangan *responsibility of environment behavior* yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran IPS, agar siswa bisa menunjang *education sustainable development* tentang lingkungan sejak Sekolah Dasar (Mustadi, 2020). Pengembangan *responsibility of environment behavior* ini dalam modul pembelajaran IPS bisa berbasis *literaCraft*, karena *literaCraft* ini adalah perpaduan antara pengetahuan, prakarya dan literasi yang memuat *Craft ing* di dalamnya (Mustadi, 2020).

Pengembangan modul berbasis *literaCraft* untuk meningkatkan *responsibility of environment behavior* siswa kelas V Sekolah dasar memiliki keunikan pada pendekatannya. Modul ini didesain dengan menggunakan pendekatan *literaCraft*, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan antara

keterampilan literasi dan kreativitas. Selain itu, modul ini juga mengintegrasikan konsep-konsep lingkungan hidup dalam kegiatan literasi yang dilakukan di dalam kelas. Hasil studi pendahuluan menunjukkan dalam penelitian ini bahwa masih terdapat kekurangan dalam pengajaran tentang lingkungan dan kelestarian lingkungan di sekolah, sehingga pengetahuan siswa tentang lingkungan masih terbatas dan kesadaran mereka untuk menjaga kelestarian lingkungan masih rendah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan berbasis *literaCraft* dalam pengembangan modul untuk meningkatkan *responsibility of environment behavior* siswa kelas V Sekolah Dasar.

Nu'man & Noviati, (2021) ini bertujuan untuk menguji sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku sebagai faktor-faktor penentu intensi penggunaan kantong dan sedotan plastik. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan menggunakan modul IPS berbasis *literaCraft* untuk meningkatkan *responsibility of environment behavior*. Imron et al., (2021) Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan siswa terhadap *responsibility of environment behavior* berhubungan positif dan signifikan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan. Pengetahuan lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *responsibility of environment behavior*. Namun perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan menggunakan modul IPS berbasis *literaCraft* untuk meningkatkan *responsibility of environment behavior*. Latif, et al. (2013) mengemukakan bahwa pengetahuan lingkungan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap *responsibility of environment behavior*. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai lingkungan semakin baik dengan bertambahnya pengetahuan tentang lingkungan. Namun perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan menggunakan modul IPS berbasis *literaCraft* untuk meningkatkan *responsibility of environment behavior*.

Pertambahan pengetahuan dapat meningkatkan nilai lingkungan dan pada akhirnya nilai lingkungan ini membantu dalam meningkatkan perilaku bertanggung jawab. Namun perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan menggunakan modul IPS berbasis *literacraft* untuk meningkatkan *responsibility of environment behavior* (Fitzsimmons, dkk, 2017)

Banyte, dkk (2010) Salah satu contoh sikap siswa yang cinta lingkungan yaitu membeli produk yang ramah lingkungan makin baik sikap siswa terhadap produk hijau maka mereka akan semakin termotivasi membeli produk hijau. Terlihat perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan menggunakan modul IPS berbasis *literacraft* untuk meningkatkan *responsibility of environment behavior*. Maka keterbaharuan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu pengembangan modul IPS berbasis *literacraft* untuk meningkatkan *responsibility of environment behavior* siswa kelas V SD sehingga diharapkan nantinya menghasilkan peserta didik yang tidak saja cerdas secara *knowledge*, tapi juga cerdas dalam *afektif* yakni bisa merasakan dan peduli untuk kemudian cerdas dalam *psikomotor* dalam pengetahuan dan pemahaman yang diharapkan dari tujuan pembelajaran ini yakni penggunaan modul sebagai media pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah Dasar. Sehingga diharapkan peserta didik mampu mengenal permasalahan yang timbul sebagai akibat dari ketidakpedulian terhadap lingkungan, memahami dengan baik dan berempati sehingga timbul pemahaman dalam diri mereka untuk mengembangkan perilaku yang ramah lingkungan, peduli dengan lingkungan, melakukan “*responsibility of environment behavior*” yang dicapai melalui proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan solusi dan inovasi dalam meningkatkan *responsibility of environment behavior* siswa, khususnya di kelas V SD. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan melihat kebaruan dari pengembangan modul berbasis *literacraft* sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan *responsibility of environment behavior* siswa terhadap lingkungan.

Urgensi penelitian ini dilihat karena masih banyak siswa sekolah dasar yang belum sadar akan pentingnya *responsibility of environment behavior* dalam lingkungan, satu-satunya cara untuk mengatasi kerusakan lingkungan saat ini adalah dengan merubah cara pandang manusia dan mengubah perilaku mereka terhadap alam. Agar tercipta sebuah siswa yang peduli akan lingkungan dan memiliki perilaku hijau, maka diperlukan proses pembentukan karakter yang ditanamkan sejak usia dini alasan penting bagi anak usia dini untuk mengeksplor alam adalah karena sejatinya anak usia dini adalah pembelajar aktif yang dekat

dengan lingkungan alam. Materi pembelajaran yang berkenaan dengan pendidikan lingkungan dapat disampaikan dengan *literacraft* agar peserta didik menjadi lebih paham dari segi pengetahuan, serta memunculkan sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan. Proses *literacraft* ini sangat penting untuk dikembangkan pada peserta didik, karena apabila peserta didik terlibat dalam *literacraft*, guru memberi peserta didik *something to do with literacy*. Pada tahap ini peserta didik memahami informasi yang harus disampaikan kepada peserta didik lain. Jadi, semakin banyak buku yang dibaca, dan tulisan yang dihasilkan dalam *literacraft* maka literasi peserta didik akan semakin sempurna. Unsur dari *responsibility of environment behavior* menjadi aspek untuk dipelajari dan dipraktekkan serta menciptakan *crafting* melalui modul *literacraft* dalam pembentukan sikap peduli lingkungan hidup.

Yusliani, ddk (2022) Menunjukkan bahwa secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan modul pembelajaran terintegrasi literasi lingkungan valid untuk digunakan setelah dilakukan uji validasi oleh beberapa ahli diantaranya ahli media, bahasa, materi dan grafis. Modul yang telah diuji validitasnya, maka langkah berikutnya adalah menguji kepraktisan dari modul tersebut. Uji praktikalitas dilakukan oleh guru dan siswa, alasannya karena modul yang dikembangkan akan dipakai oleh guru dan siswa. Setelah dilakukan rata-rata untuk uji praktitas, maka diperoleh kategori praktikalitas tinggi. Praktikalitas yang dimaksud dilihat dari kegunaan, pembiayaan dan kemudahan dalam menggunakan modul tersebut. Modul yang sudah dikategorikan valid dan praktis, tahap selanjutnya yaitu menguji efektifitas dari modul yang dikembangkan. Efektivitas dari modul yang dikembangkan. Efektivitas dari modul yang dikembangkan digunakan untuk melihat *effect size* berdasarkan jenjang pendidikan, mata pelajaran dan beberapa aspek literasi *responsibility of environment behavior* setelah menggunakan modul. Sari, dkk (2016) yang menyatakan bahwa modul terdapat beberapa mata pelajaran dan kegiatan yang membuat siswa lebih *responsibility of environment behavior*. Hal ini disebabkan karena IPAS merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa tentang alam. Pembelajaran IPAS menggunakan modul terintergasi literasi *responsibility of environment behavior* membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi IPAS serta dapat menumbuhkan sikap siswa untuk

lebih menjaga dan memperbaiki lingkungan yang ada disekitarnya (Setyowati et, al 2013). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nurani et, al (2014) bahwa modul pembelajaran terintegrasi lingkungan cocok diterapkan pada mata pelajaran IPAS karena mata pelajaran IPAS mengajarkan kepada siswa untuk lebih kenal dengan lingkungan dan alam sekitar. Sedangkan *effect size* tertinggi dilihat dari beberapa aspek *responsibility of environment behavior* yang berpengaruh setelah berpengaruh setelah penggunaan modul yaitu terdapat pada sikap bertanggung jawab kepada lingkungan. Hal ini disebabkan karena modul terintegrasi literasi lingkungan ini memuat materi yang lengkap, mudah dipahami, menarik, dan menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti oleh siswa Badawi, dkk (2015) dan dapat menumbuhkan sikap *responsibility of environment behavior* (Setyowati et, al, 2013). Sikap peduli lingkungan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan sikap ini akan membuat siswa memahami lingkungan disekitarnya sehingga siswa bisa menjaga dan mengatasi permasalahan yang ada dilingkungannya tersebut. Sigit et al., (2019) mengenai *responsibility of environment behavior* dilihat oleh hubungan atau penyebaran kuesioner bukan modul Tanggung jawab lingkungan merupakan aspek krusial yang menentukan penyelesaian permasalahan lingkungan dalam rangka meningkatkan perilaku pro lingkungan.

Tahap analisis kebutuhan merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum mengembangkan sebuah modul yaitu untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada sekolah tersebut. Salah satu cara untuk menentukan hal tersebut adalah dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap pihak sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Subjek yang dapat diwawancarai yaitu guru dan siswa. Selanjutnya hasil wawancara tersebut digunakan sebagai pedoman untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan. Permasalahan yang terjadi yaitu masih terbatasnya bahan ajar yang digunakan oleh guru, pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa kurang tertarik ketika belajar sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran IPS karena materi yang sulit dan terlalu luas dan perbedaan daya serap materi pada masing-masing siswa, menyebabkan semangat siswa dalam pembelajaran menjadi menurun. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan bahan ajar yang dapat

membuat siswa aktif, kreatif dan bersemangat dalam pembelajaran. Sehingga dari masalah yang ada maka dirancanglah sebuah modul pembelajaran. Modul ini disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan menggunakan produk, juga kesesuaian gaya belajar siswa, serta bahasa yang akan digunakan, agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa terkait pengembangan modul pembelajaran berbasis *literacraft* untuk meningkatkan *responsibility of environment behavior* ini analisis capaian pembelajaran, analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dikembangkannya modul pembelajaran berbasis *literacraft* yang menyeluruh sesuai dengan kondisi siswa, kurikulum, serta kondisi di lapangan. Analisis kebutuhan yang menyeluruh dan akurat diharapkan dapat dikembangkan dalam modul pembelajaran berbasis *literacraft* yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang, karena belum adanya pengintegrasian nilai-nilai penerapan pengembangan *responsibility of environment behavior* berbasis *literacraft* dalam modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam materi bumiku sayang, bumiku malang. Maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul IPS Berbasis *Literacraft* untuk Meningkatkan *Responsibility of environment behavior* Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian "Pengembangan Modul Berbasis *Literacraft* untuk Meningkatkan *Responsibility of environment behavior* Siswa Kelas V Sekolah Dasar ", terdapat beberapa masalah yang terkait dengan:

1. Pengetahuan dan pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar tentang lingkungan dan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan masih kurang.
2. Kurangnya pengajaran dan pendidikan yang terkait dengan masalah lingkungan di sekolah.
3. Kurangnya sumber daya dan materi pembelajaran yang sesuai untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang lingkungan serta meningkatkan *responsibility of environment behavior* siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.3 Pembatasan Penelitian

Batasan masalah yang ditetapkan adalah mengenai permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V Sekolah Dasar terkait dengan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang lingkungan serta kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa kelas V Sekolah Dasar, dan membahas pengembangan modul berbasis *literacraft* untuk meningkatkan *responsibility of environment behavior* siswa. Dengan adanya batasan masalah ini, peneliti dapat lebih fokus dan terarah dalam menjawab permasalahan yang ada, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang lingkungan serta meningkatkan *responsibility of environment behavior* siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum adapun rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul berbasis *literacraft* dapat meningkatkan? meningkatkan *responsibility of environment behavior* siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana efektivitas modul berbasis *literacraft* dalam meningkatkan *responsibility of environment behavior* siswa kelas V Sekolah Dasar?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan modul berbasis *literacraft* dalam meningkatkan *responsibility of environment behavior* siswa kelas V Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan modul IPS materi interaksi manusia dengan lingkungan berbasis *literacraft* untuk meningkatkan *responsibility of environment behavior* siswa kelas V Sekolah Dasar?

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan modul berbasis *literacraft* untuk meningkatkan *responsibility of environment behavior* siswa kelas V Sekolah Dasar

2. Menguji efektivitas melalui penggunaan modul berbasis *literacraft* untuk meningkatkan *responsibility of environment behavior* siswa kelas V Sekolah Dasar
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan modul berbasis *literacraft* dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang lingkungan serta meningkatkan *responsibility of environment behavior* siswa kelas V Sekolah Dasar.

